

Mie Van De Rohe
Rasionalis Kreatif Dn Puitis

Nurinayat Vinky Rahman

Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Sumatera Utara

Secara filosofis istilah rasionalis dapat didefinisikan sebagai: masuk akal fungsional, bijaksana, dan tidak bodoh. Penggunaan kata rasionalis untuk menggambarkan karya dan tujuan arsitek modern telah menyebabkan banyak kebingungan. Rasionalisme kadang-kadang dipakai sebagai sinonim dari Fungsionalisme. Banyak cara dilakukan para artis dan arsitek dalam mendisain/merancang melalui pendekatan rasional, yang bila diklasifikasikan menjadi empat kategori:

1. Pencarian akan kejelasan dan kesederhanaan.
2. Pemberian aspek-aspek yang relevan dengan ideal abad 19, terutama hubungan antara konststruksi dan gaya. Pandangan ini sering disebut Strukturalisme.
3. Pendekatan obyektif terhadap masalah-masalah dalam dunia modern Pandangan ini disebut Fungsionalisme.
4. Pendekatan 'mekanis' yang meskipun berhubungan dengan Fungsionalisme juga termasuk bidang dari pemecahan individual artis dalam membuat karyanya.

Dalam beberapa hal pandangan-pandangan ini bercampur, tidak berdiri sendiri. Behrens, Ferret dan Berlage semuanya adalah seorang strukturalis. Loos dan 'Mies van de Rohe tertarik akan kesederhanaan.

Mies van de Rohe mungkin dapat dianggap sebagai penganut pandangan tradisional. Tradisional dalam arti bahwa ia menganggap arsitektur terutama sebagai sebuah seni bangunan (ia menggunakan istilah *Baukunst*) di mana konstruksi yang jelas, yang diarahkan oleh prinsip struktur, secara kreatif dipakai untuk memecahkan kebutuhan ruang. Menurutnya: arsitektur tercipta ketika dua buah batu bata disusun secara hati-hati' .

Pandangannya ini berakar dari pengalamannya sejak kecil. Sebagai anak dari seorang tukang batu yang ahli. Mies van de Rohe dilahirkan tanggal 27 Maret 1886 di Aachen, Jerman, pusat Holy Roman Empire di bawah Charlemagne.

Di kota tersebut banyak terdapat bangunan-bangunan abad pertengahan. Kejelasan konstruksi serta struktur bangunan-bangunan tua tersebut membangkitkan minat Mies terhadap arsitektur dan ini ternyata berpengaruh pada karyanya kelak. Pengaruh ini di tunjang oleh pengetahuan sifat-sifat bahan yang didapat dari ayahnya membantu pengetahuannya tentang konstruksi bangunan ketika ia belajar di sekolah dan belajar bekerja (magang) di beberapa proyek bangunan. Kemudian ia berangkat ke Berlin untuk meningkatkan pengetahuannya tentang konstruksi kayu dan bekerja pada Bruno Paul, seorang perancang perabot (furniture designer).

Tahun 1907 pada usia 21 tahun. Mies van de Rohe mendapat kepercayaan untuk membangun rumah Profesor Riehl, seorang ahli filosofi yang mengirimkan Mies study tour ke Italia untuk persiapan pembangunan rumahnya. Proyeknya ini menarik perhatian Peter Behrens (1868-1938) seorang arsitek dan industrial designer Jerman dan membawa Mies untuk bekerja padanya. Selama tiga tahun bekerja pada Peter Behrens Mies van der Rohe terpengaruh oleh great sense of form-nya Peter Behrens dan juga oleh arsitek pujaannya, seorang arsitek klasik Karl

Friedrich Schinkel (1781-1840) yang menekankan pentingnya proporsi dan kejelasan pemakaian komponen arsitektur.

Pada akhir perang tahun 1914-1918 pemerintah Jerman memberikan kesempatan bagi para arsitek untuk turut membangun Jerman kembali. Mies van de Rohe ikut berpartisipasi bersama kelompoknya November gruppe membuat program-program arsitektur yang dibiayai dan ditulis untuk Majalah *Gestaltung*. Ia menyiapkan beberapa proyek luar biasa yang mengeksplorasikan penggunaan beton, baja dan kaca ke dalam arsitektur dan ini kemudian menjadikannya sebagai seorang pelopor Arsitektur Modern.

Salah satu karyanya yang luar biasa adalah Glass Skyscraper yang dibangun pada tahun 1922 : berpermukaan banyak (a multi-faceted), dibungkus oleh kaca (nonloadbearing glass skin) yang menyelimuti struktur rangka, menghasilkan kejernihan (transparency) dan kaya akan refleksi. Kontras dengan menara kaca tersebut. Proyeknya yang lain adalah Concrete Office Building (1923) yang memperlihatkan hubungan antara kulit pembungkus bangunan dengan struktur. Sistem struktur menjadi elemen visual eksterior yang dominan, dengan unsur kaca sebagai unsur horisontal pada tiap lantai. Proyek ketiga adalah Brick Country House (1923) yang mengembangkan konsep pembagian ruang Frank Lloyd Wright. Mies mengenal hasil karya Frank L. Wright melalui pameran di Berlin 1910. Proyek ketiga ini menggunakan pola dinding pendukung, berkesan berdiri bebas, disusun dari hubungan hubungan ruang yang overlap dan batas eksterior dan interior yang tidak nyata.

Konsep pembagian ruang ini selanjutnya dikembangkan pada proyeknya yang lain yang terkenal yaitu German Pavilion, International Exposition, Barcelona (1929), sebuah bangunan yang tidak memiliki persyaratan fungsi khusus selain membawa misi; keterbukaan sosial dan politik pemerintah Jerman yang baru pada waktu itu. Bangunan ini dirancang bebas dari kebutuhan struktur yang rumit, menggunakan konsep kejelasan ruang dan pemakaian elemen pembagi ruang yang efisien. Selama mengerjakan proyek ini Mies tiba-tiba sadar. Setelah melalui perenungan beberapa tahun, akan potensi arsitektur yang tersembunyi dalam elemen pembagi/pembatas ruang, sebuah penemuan yang terbukti menjadi ciri khas karyanya kelak.

The Barcelona Pavilion, bersama dengan Tugendhat House, Brno, Czechoslovakia (1928-30), dan perabot (furniture) yang khusus dirancang untuk kedua bangunan tersebut (yang mengeksploitasi penggunaan bahan metal) telah mengukuhkan Mies van de Rohe sebagai seorang arsitek dan perancang perabot (furniture) internasional.

Tahun 1930, dengan rekomendasi Walter Gropius, Mies van de Rohe ditunjuk sebagai Direktur Bauhaus, tetapi tahun 1933 ketika kecendrungan politik Jerman menjadi jelas (Nazi), ia dengan berani menutup sekolahnya sebagai sikapnya melawan Nazi. Kemudian Mies memutuskan untuk meninggalkan Jerman, berangkat ke Amerika. Berkat prakarsa John Holabird (arsitek) dan Henry Heald (presiden Armour Institute (kemudian menjadi Illinois Institute of Technology)), Mies van de Rohe tiba di Chicago tahun 1938 dan mulai menjadi Direktur School of Architecture, Illinois Institute of Technology selama dua puluh tahun.

Selama ia mempersiapkan kurikulum sekolahnya Mies van de Rohe sadar akan pentingnya metoda pendidikan arsitektur yang berbeda dengan sekolah lain yang menekankan pada individualisme dan ekspresi pribadi. Ia berpendapat bahwa fungsi pendidikan adalah mengantarkan kita dari pendapat yang tidak selalu benar kepada penilaian yang lebih bijaksana dan selama bangunan merupakan suatu hasil kerja bukan suatu pikiran/gagasan, metoda membangun/metoda perancangan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Di sekolahnya kurikulum terbagi menjadi tiga tahun pendidikan yang dilanjutkan dengan dua tahun aplikasi pengetahuan yang didapat. Mies yakin bila para mahasiswa mengikuti caranya ini

kemampuan dan kretivitas individual mereka dapat berkembang sejalan dengan pengetahuan yang telah terjalin dengan kemampuan vokasionalnya.

Selama berkarir dalam bidang pendidikari Mies van de Rohe tak lupa untuk membagi waktunya untuk mengembangkan karir arsitektur dan pikirannya. Ia sadar bahwa arsitektur merupakan interaksi dari berbagai prinsip/masalah. Arsitektur merupakan suatu ekspresi kebudayaan pada kurun waktu tertentu; realisasi fisik melalui kejelasan struktur; dan suatu bahasa yang universal. Mies van de Rohe menarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip tersebut merupakan suatu bagian yang integral dari suatu masa. Kesadaran ini membawanya untuk menyetujui/menerima faktor-faktor penentu tersebut dalam karyanya sebagai ciri dari suatu zaman yang tercermin melalui kekuatan: ilmu, teknologi, industri dan ekonomi bersama-sama dengan pola sosial yang ada dan kebutuhan. Ia berusaha menginterprestasikan kekuatan tersebut dalam bahasa arsitektural melalui penggunaan teknologi bangunan kejelasan konstruksi yang disiplin prinsip struktur (building technologies) dan ditunjang oleh prinsip struktur.

Tanpa memperhatikan fungsi masing-masing, bangunan-bangunan karya Mies van de Rohe memiliki ciri-ciri :

1. Kejelasan Konstruksi.
2. Material yang dipakai diproduksi masal (industrially).
3. Sistem struktur yang dipakai bergantung pada fungsi bangunan dan komponen bangunan terlihat nyata luar dan dalam.
4. Untuk menegaskan dan melengkapi kejelasan sistem struktur, dinding non pendukung berlaku sebagai kulit bangunan dan elemen-elemen pembatas ruang disusun terpisah dari komponen yang menerima beban, menghilangkan keraguan apakah komponen tersebut, struktural atau bukan.
5. Penggunaan modul dan bentang berstruktur bergantung pada fungsi bangunan pada fungsi bangunan.
6. Detail diselesaikan dengan cermat .
7. Ruang-ruang yang menyatu dan mengalir bebas (free flowing) baik ruang interior, eksterior maupun antara interior an eksterior.

Mies agak kurang setuju dengan konsep 'Form Follow Function' karena dia menyadari bahwa kebutuhan fungsional kadangkala berubah sementara bentuk tidak dapat diubah dengan mudah. Ia berpendapat bahwa penyelesaian bangunan harus memiliki fleksibilitas yang optimum agar orang dapat menata ruang kegiatannya dengan baik dan nyaman. Oleh karena itu sistem struktur yang dipilihnya selalu didasarkan atas besarnya kebutuhan bangunan secara keseluruhan dari pada kebutuhan individual kecuali untuk fungsi yang sudah pasti (misalnya WC). Selanjutnya terdapat hubungan langsung antara pengelompokan fungsi kegiatan dengan kebutuhan ruang dan juga dengan sistem struktur yang tepat dan ekonomis. Hal ini melatar belakangi sikap Mies untuk mengkonsentrasikan kreativitasnya pada pembangunan tiga jenis tipe bangunan, bangunan struktur, rangka tingkat rendah, bangunan rangka tingkat tinggi dan bangunan bentang bebas single-storey.

Karakteristik utama bangunan tingkat rendah dan tingkat tinggi menentukan masing-masing kemungkinan dan batasan beberapa faktor seperti tapak, fungsi, ekonomi, struktur, servis dan transportasi vertikal. Akibatnya contohnya dua pertimbangan terakhir di atas pada bangunan tingkat rendah dapat diabaikan sementara pada bangunan tingkat tinggi hal tersebut sangat kritis terutama dalam pemilihan struktur yang ekonomis.

Dua contoh bangunan tingkat rendah terletak di kampus Illinois Institut of Technology (IIT), Chicago: Master Plan (1940) dan The Metallurgical and Chemical Engineering Building (1945-46) yang terdiri atas kelas-kelas, laboratorium,

workshop, auditorium, kantor administrasi dan toilet di tengah-tengah dikelilingi ruang sirkulasi yang menghadap taman.

Bangunan rangka baja dua tingkat ini dirancang modul 12 kaki. Kulit penutup bangunan menempel pada struktural bagian luar yang terdiri atas komponen berwarna hitam, kusen aluminium, lembaran kaca dan panil batu bata.

Mies van de Rohe menggunakan bangunan tinggi struktur rangka untuk apartemen atau kantor. Untuk menghasilkan ruang yang fleksibel untuk berbagai fungsi lift, tangga kebakaran dan shaft servis bersama-sama dapur, kamar mandi (untuk apartemen) diletakkan / dikumpulkan di daerah pusat dan membentuk suatu core vertikal. Core-core ini terlihat secara visual langsung di lantai dasar untuk memberikan kesan mengundang dan dengan ukuran yang sesuai dengan lobby entrance bangunan dengan akses dari segala arah.

The Seagram Building, New York: 1954-58 (yang dirancang bersama Philip Johnson dan Phyllis Lambert) adalah bangunan kantor setinggi 39 tingkat yang ber AC. Bangunan dimundurkan 100 kaki dari Park Avenue yang ruang terbuka yang dihasilkannya membentuk suatu landscape plaza untuk fungsi publik daerah sekitarnya. Kulit penutup bangunan yang diletakkan di muka dan terpisah dari rangka struktur terdiri atas kusen aluminium dan lembaran kaca berwarna perak. Pada lantai dasar core di lapiasi romawi dan mosaik kaca berwarna merah muda-abu-abu lembut, dan plaza serta lobby dilapiasi granit berwarna.

Jenis ke tiga dari bangunannya adalah bangunan bertingkat tunggal dengan bentang bebas. Bangunan bebas kolomnya ini menafsirkan kebutuhan ruang di masa datang, memperlihatkan kegunaan elemen pembatas ruang yang fleksibel dan bebas dari struktur. Contoh untuk jenis ini adalah Farnsworth House, Plano, Illinois 1945-50 yang berupa paviliun yang terbuat dari baja dan kaca, diangkat dari tanah dan terbuka secara visual menghadap ruang luar (landscape).

Dua bidang horisontal seluas 28 kaki x 77 kaki 3 inci membentuk bidang lantai dan bidang atap yang jaraknya 9 kaki 6 inci dan bidang horisontal bawah diangkat dari tanah untuk menghindari banjir di topang oleh delapan buah kolom dan membentuk kantilever dalam arah memanjang. Yang perlu dicatat di sini adalah bahwa detail hubungan antara kolom dengan bidang horisontal diolah sedemikian rupa sehingga identitas masing-masing dipertahankan tetapi karakteristik material dan konstruksi sambungannya tetap terlihat jelas. Ruang yang dihasilkan terbagi menjadi daerah interior dan eksterior yang berdampingan ; daerah eksterior dicapai melalui tangga dan berhubungan dengan bagian tengah teras yang berkesan melayang ; daerah interior diselubungi oleh lembaran kaca yang besar dan dibagi menjadi ruang duduk, ruang tidur dan dapur yang terletak pada bagian servis berupa core. Bahan-bahan dan penyelesaiannya dipilih sehingga tidak menimbulkan masalah bila terjadi perubahan cuaca. Semua bagian baja yang diekspos dicat putih. Bahan-bahan lain dipilih sehingga tidak kontras dengan lingkungan.

Karya terakhir Mies van de Rohe adalah The New National Gallery, Berlin, 1962-68 berdiri di kota di mana ia memulai karir arsitekturnya tahun 1907 dengan The Riehl Housenya. Selama beberapa tahun ia telah menghasilkan 160 rancangan bangunan dan kelompok bangunan di mana 82 diantaranya dibangun dan berdiri hingga sekarang di Amerika, Canada, Mexico, Cekoslowakia dan Jerman. Selama kehidupan kreatifnya Mies van der Rohe memegang keyakinannya bahwa: 'Arsitektur adalah proses sejarah. Saya percaya bahwa arsitektur adalah milik zaman, bukan milik individual. Ia menyentuh dan mencerminkan struktur peradaban yang paling dalam dimana ia tumbuh. Hanya ada sebuah hubungan yang dapat menjangkau inti dari zaman. Hubungan ini saya sebut kebenaran. Kebenaran adalah ciri dari fakta-fakta.

Karena Mies van de Rohe mengembangkan konsep arsitekturnya dengan cara yang logis dari satu bangunan ke bangunan lainnya, karyanya sebagai keseluruhan diberkati suatu kesatuan antara fungsi dan ekspresi. Kesatuan yang mencerminkan kejelasan struktur dan konstruksi dilengkapi dengan jenis ruang yang terbuka dan bersifat mendua, yaitu hubungan yang akrab dengan alam dan tanggapan yang ekspresif dalam mengubah cahaya dan udara/iklim, dan di atas segalanya adalah dalam usaha mewadahi aktivitas manusia dengan baik. Selanjutnya, di tangannya, interaksi yang kritis antara fungsi dan konstruksi, yang tersembunyi dalam 'jantungnya' arsitektur, seringkali menyentuh ekspresi puitis. Mies van de Rohe, seorang arsitek rasionalis yang diakui ; seperti terlihat jelas pada Barcelona Pavilion, 860 Lake Shore Farnsworth House, Crown Hall dan Seagram Building , kita berbicara tentang seorang Rasionalis yang berkarya dengan tafsiran kreatif yang puitis.

DAFTAR PUSTAKA

Peter Blake, 1961. *The Master Builders*. New York : Alfred A. Knopf.

Dennis Sharp, 1997. *The Rationalist*. London : [s.n]

Charles Jencks, 1973. *Modern Movement In Architecture*. England : Penguin Books.

Kenneth Frampton, 1980. *Modern Architecture A Critic History*. London : Thames and Hudson.